

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn STANDAR KOMPETENSI
MEMAHAMI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *THINKS PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS IV SDN 3 TLOGOSARI KECAMATAN
SUMBERMALANG SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

Suhartoni⁴

Abstrak. PKn di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun Metode Pengajaran. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *thinks pair share* pada siswa kelas IV SDN 3 Tlogosari Kecamatan Sumbermalang semester II tahun pelajaran 2013-2014 untuk meningkatkan hasil belajar PKn standar kompetensi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Sistem Pemerintahan Desa dan kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I sampai II). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, tipe *thinks pair share*

PENDAHULUAN

Mengajar bukan semata-mata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif. Pada kondisi seperti inilah dituntut kecerdasan seorang guru untuk mencari model pembelajaran yang menjadikan siswa untuk belajar aktif. Agar belajar siswa menjadi aktif, tentunya siswa harus dilibatkan langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

⁴ Kepala SDN 03 Tlogosari

Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana dalam pengembangan dan pelestarian nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. PKn sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki nilai-nilai historis yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya. Karena PKn sebagai suatu bidang studi yang memiliki dasar konstitusional yaitu UUD 1945.

Realitas bahwa akhir-akhir ini ada sekelompok orang yang meragukan eksistensi PKn karena banyaknya penyelewengan dan pengkhianatan Pancasila yaitu banyaknya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Sehingga pembangunan manusia seutuhnya menjadi terhambat. Ada pula yang mempertanyakan keberhasilan pengajaran PKn terhadap moral peserta didik khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Bahkan ada sebagian orang yang mengusulkan agar PKn tidak diajarkan lagi sebagai salah satu dari komponen pendidikan. Ironisnya hal ini dilontarkan pada saat bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan Pembangunan Nasional di segala bidang. Sehingga hal ini berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran PKn, guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan menentukan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasarkan kepada keinginan dan penumbuhan perhatian siswa terhadap materi pelajaran PKn yang selama ini dianggap membosankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit (2008: 1.15) Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga Hasil Belajar siswa meningkat. Perbaikan Pembelajaran dilakukan secara terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola; perencanaan–pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Inilah yang membedakan dengan penelitian yang lain yang tidak dilaksanakan dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas adalah, berawal dari kerisauan guru terhadap kinerjanya, metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan Memperbaiki Proses Pembelajaran di kelas.

Menurut Sukidin dkk (2002: 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu:

1. Penelitian tindakan guru sebagai peneliti,
2. Penelitian tindakan kolaboratif,
3. Penelitian tindakan simultan terintegratif, dan
4. Penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan (dalam Sukidin dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada:

1. Tujuan utamanya.
2. Tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar.
3. Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian.
4. Hubungan antara proyek dengan sekolah.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Tagart (1988: 14) menyatakan bahwa

“Model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup”.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 82) pengertian Penelitian Tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di sekelompok masyarakat atau sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian Tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan siklus penelitian sebagaimana menurut Mohammad Asrori (dalam Kemmis dan Taggart, 2007: 68-69) Siklus Penelitian Kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dalam penelitian dibagi dalam siklus 1 dan 2, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir Pembelajaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Subyek penelitian adalah Siswa Kelas IV SDN 3 Tlogosari Semester II Tahun Pelajaran 2013-2014.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara sederhana Observasi berarti Pengamatan dengan tujuan tertentu. Khusus untuk PTK Observasi mempunyai makna yang sangat khas. IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (dalam Hopkin 2008: 2.23) ada lima prinsip dasar atau karakteristik Observasi dalam PTK yaitu:

- a) Perencanaan bersama
- b) Fokus Permasalahan

- c) Membangun Kriteria
- d) Mempunyai Keterampilan Observasi
- e) Feedback / balikan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Observasi yang dipakai adalah Observasi Terstruktur. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 1992: 123). Sedangkan menurut Definisi yang dikutip dari Webster's Collegiate, Tes didefinisikan sebagai serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh iondividu atau kelompok.

Tes yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mengacu pada Hasil Belajar siswa yaitu tes Formatif berupa ulangan harian, sebagai alat ukur keberhasilan guru ketika sudah selesai melakukan proses pembelajaran di kelas. Bentuk soal tes yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah soal-soal berbentuk tes objektif atau bentuk pilihan ganda.

Tehnik pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang dijadikan subyek penelitian.
2. Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 149) Tes yang dipakai berfungsi sebagai :
 - a) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang dibertikan dalam waktu tertentu
 - b) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai
 - c) Untuk memperoleh suatu nilai.
 - d) Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagain mana materi yang belum tercapai.

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Tehnik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data deskriptif kualitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes.
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dalam prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian pada SDN 3 Tlogosari, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal 70 pada mata pelajaran PKn, sedangkan klasikal dikatakan tuntas belajar, jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 70% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70% pada mata pelajaran PKn. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I Guru mengawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share (TPS)*. Setelah selesai Proses Pembelajaran, guru memberikan tes formatif dengan bentuk soal pilihan ganda kemudian dianalisa hasil evaluasi belajar peroleh skor siswa. Pada saat Pembelajaran, teman sejawat mengobservasi cara guru menjelaskan dan keaktifan siswa dihubungkan dengan Pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share*.

Dari hasil pelaksanaan Proses Pembelajaran, diperoleh data Hasil Evaluasi belajar seperti tampak pada tabel dibawah ini, dari hasil evaluasi tampak pelaksanaan Pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*, masih

mengalami kegagalan, ini terbukti dengan tingkat ketuntasan siswa dalam hasil evaluasi masih jauh dari harapan atau perolehan skor siswa masih banyak yang dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Perolehan Skor pada Siklus I

NO	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1	10	0	0	0
2	9	0	0	0
3	8	2	6.25	16
4	7	6	18.75	42
5	6	10	31.25	60
6	5	10	31.25	50
7	4	4	12.5	16
8	3	0	0	0
9	2	0	0	0
10	1	0	0	0
JUMLAH		32	100	184

Tabel 2. Data Lembar Observasi Teman Sejawat pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati/Metode Think Pair Share	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	Mengerjakan tugas yang diajukan oleh guru secara mandiri	-	-	V
2	Melaksanakan diskusi secara berpasangan / berkelompok	-	-	V
3	Bekerja sama dalam sekelompok	-	-	V
4	Aktif mengajukan memberi tanggapan pada kelompok lain	-	V	-
5	Aktif menggunakan buku referensi	-	-	V
6	Memotifasi siswa	-	-	V
7	Menyampaikan tujuan	-	V	-
8	Mengelola Waktu	-	-	V
9	Antusias siswa	-	-	V
10	Merumuskan Kesimpulan	-	V	-

Hasil Analisis Evaluasi Belajar Siklus I

- a) Jumlah Peserta ulangan : 32 orang
- b) Jumlah Siswa yang telah tuntas belajar : 8 orang
- c) Jumlah siswa yang belum tuntas belajar : 24 orang

d) Prosentase siswa yang tuntas belajar:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Peserta}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{32} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Berdasarkan Hasil Analisis di atas, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik pada siklus I tampak pada lembar observasi pada tabel 4.3 yaitu bekerja sama, melaksanakan diskusi secara berpasangan, melaksanakan buku referensi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan antusias siswa. Ketujuh aspek yang mendapat penilaian kurang aktif di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk bahan refleksi yang akan dilakukan pada siklus II.

Dari data analisis lembar observasi dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* diperoleh nilai Observasi untuk siswa Kurang aktif adalah 70%, Siswa cukup aktif 30% dan siswa aktif 0% sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 25,0% atau ada 24 siswa dari 32 siswa yang berada di bawah nilai KKM artinya keadaan seperti ini belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena ada 8 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan pembelajaran kooperatif model *Thinks Pair Share*.

Refleksi

Berdasarkan hasil Analisis data siklus I ini masih terdapat kekurangan diantaranya :

- a. Guru kurang terampil memotifasi siswa dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru kurang dalam membagi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Guru kurang memaksimalkan *Pair*, artinya ketika siswa melaksanakan diskusi guru kurang aktif memberikan penguatan pada siswa.
- d. Guru kurang memaksimalkan *Share* artinya ketika siswa bertukar pengalaman guru kurang aktif dalam memberikan penguatan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus II.

Refisi yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa, sehingga siswa bisa lebih antusias.
- d. Guru lebih memaksimalkan *Pair*, artinya ketika siswa melaksanakan diskusi, diharapkan guru lebih aktif dalam memberikan penguatan pada siswa.
- e. Guru Lebih memaksimalkan *Share*, artinya ketika siswa bertukar pengalaman hasil diskusinya guru lebih pro aktif dalam memberikan penguatan pada siswa.

Siklus II

Pada Siklus ke II ada Perbaikan pada instrument pembelajaran yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perbaikan tersebut pada:

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran (Menekankan Pada Audiens, Behaviour, Condition, dan Degree)
2. Kegiatan Belajar Mengajar (Melakukan, inovasi, komunikasi, interaksi dan refleksi, dihubungkan dengan model *Think Pair Share*), Lebih Meningkatkan motivasi siswa, Pengelolaan waktu dan pemberian kesimpulan pada akhir pembelajaran secara lebih cermat.
3. Alat evaluasi (soal Objektif).

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Perolehan skor pada Siklus II

NO	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1	10	0	0	0
2	9	8	25	72
3	8	12	37.5	96
4	7	12	37.5	84
5	6	0	0	0
6	5	0	0	0
7	4	0	0	0
8	3	0	0	0
9	2	0	0	0

NO	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
10	1	0	0	0
JUMLAH		32	100	252

Tabel 4. Data Observasi pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati/Metode Think Pair Share	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	Mengerjakan tugas yang diajarkan oleh guru secara mandiri	V	-	-
2	Melaksanakan diskusi secara berpasangan / berkelompok	V	-	-
3	Bekerja sama dalam sekelompok	-	V	-
4	Aktif mengajukan memberi tanggapan pada kelompok lain	-	V	-
5	Menggunakan buku referensi	V	-	-
6	Memotifasi siswa	V	-	-
7	Menyampaikan tujuan	V	-	-
8	Mengelola Waktu	V	-	-
9	Antusias siswa	V	-	-
10	Merumuskan Kesimpulan	V	-	-

Hasil Analisis Evaluasi Belajar Siklus II

- a) Jumlah Peserta ulangan : 32 orang
 b) Jumlah Siswa yang telah tuntas belajar : 29 orang
 c) Jumlah siswa yang belum tuntas belajar : 3 orang
 d) Prosentase siswa yang tuntas belajar :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Peserta}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$= 96 \%$$

Tabel 5. Hasil Analisis Observasi Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	Mengerjakan tugas yang diajukan oleh guru secara mandiri	V	-	-
2	Melaksanakan diskusi secara berpasangan / berkelompok	V	-	-
3	Bekerja sama dalam sekelompok	-	V	-
4	Aktif mengajukan memberi tanggapan pada kelompok lain	-	V	-
5	Menggunakan buku referensi	V	-	-
6	Memotifasi siswa	V	-	-
7	Menyampaikan tujuan	V	-	-
8	Mengelola Waktu	V	-	-
9	Antusias siswa	V	-	-
10	Merumuskan Kesimpulan	V	-	-
	Jumlah	80	20	0
	Prosentase	80%	20%	0%

Tabel 6. Perolehan Skor Hasil Analisis Belajar Siswa

NO	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1	10	0	0	0
2	9	8	25	72
3	8	12	37.5	96
4	7	12	37.5	84
5	6	0	0	0
6	5	0	0	0
7	4	0	0	0
8	3	0	0	0
9	2	0	0	0
10	1	0	0	0
	JUMLAH	32	100	252

Keterangan :

S X F = skor x frekuensi

Skor Rata-rata = $252 : 32 = 7.875$

Refleksi

Dari data yang diperoleh pada siklus II di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar pembelajaran (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* mendapatkan penilaian yang cukup baik. Perolehan skor Hasil Belajar Siswa memperoleh nilai rata-rata 7,875, seperti tampak pada Tabel 4.11, data perolehan skor hasil analisa belajar. Dari perolehan data Observasi teman sejawat juga memperoleh nilai yang cukup baik, yaitu 80 %. Sedangkan ketuntasan belajar mencapai 96% atau ada 29 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share*. Jadi berdasar hasil analisis dari siklus II dapat disimpulkan tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian, penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk menyempurkan penerapan belajar selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengolahan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar pembelajaran sudah belajar dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dilaksanakan dengan model *Think Pair Share* dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya pada penerapan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Sistem Pemerintahan Desa dan kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I sampai II). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada Standar Kompetensi Memahami Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* yang paling dominan adalah bekerja sama dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar pembelajaran dengan menerapkan pengajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan; *bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share pada mata pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Semester II Tahun Pelajaran 2013-2014.*

Dari kesimpulan yang diperoleh diatas didukung dengan perolehan data Hasil Analisis pada siklus ke II yaitu;

1. Pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai ketuntasan belajar siswa pada siklus II, yaitu 96 %
2. Pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih Standar Kompetensi yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model pengajaran *Thinks Pair Share* dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ni hanya dilakukan di SDN 3 Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Tahun pelajaran 2013-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusuawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP.Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Murdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, Winarto. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Muh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.